

Literasi Keuangan, Religiusitas, dan *Environmental Concern* Terhadap Keputusan Pembelian *Green Sukuk Ritel* Pada Generasi Milenial

Asiroch Yulia Agustina
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia
asirochyulia@unusia.ac.id

Abstrak

Literasi keuangan, religiusitas, dan *environmental concern* mempunyai pengaruh terhadap seseorang dalam membuat keputusan keuangan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh literasi keuangan, religiusitas, dan *environmental concern* terhadap keputusan pembelian *green sukuk ritel* pada generasi milenial. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah investor generasi milenial *green sukuk ritel*. Sampel yang digunakan adalah 100 orang responden generasi milenial. Perolehan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner. Data yang didapatkan kemudian diolah dengan alat bantu software statistik yaitu SPSS versi 29. Analisis yang digunakan pada penelitian ini meliputi pengukuran validitas dan reliabilitas serta pemenuhan asumsi klasik. Hasil pengujian dalam penelitian ini berdasarkan uji regresi linier berganda secara parsial variabel literasi keuangan diketahui $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan perolehan $3,271 > 1,660$ hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian *green sukuk ritel* pada generasi milenial. Hasil pengujian kedua menggunakan analisis regresi linear berganda secara parsial diketahui bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ $2,232 > 1,660$ hal ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian *green sukuk ritel* pada generasi milenial. Hasil pengujian ketiga menggunakan analisis regresi linear berganda secara parsial diketahui bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ $3,979 > 1,660$. Dengan demikian hasil analisis ini menunjukkan bahwa variabel *environmental concern* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian *green sukuk ritel* pada generasi milenial.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Religiusitas, *Environmental Concern*, Keputusan Pembelian, *Green Sukuk*

Abstract

Financial literacy, religiosity, and environmental concerns have an influence on a person making good financial decisions. This research aims to measure the influence of financial literacy, religiosity, and environmental concern on the decision to purchase retail green sukuk in the millennial generation. This research is a quantitative study of causality. The population in this research is millennial green sukuk retail investors. The sample used was 100 millennial generation respondents. Data collection was carried out by distributing questionnaires. The data obtained was then processed using statistical software tools, namely SPSS version 29. The analysis

used in this research included measuring validity and reliability as well as fulfilling classical assumptions. The test results in this research are based on a partial multiple linear regression test for the financial literacy variable, it is known that $T_{count} > T_{table}$ with a result of $3.271 > 1.660$. This shows that the financial literacy variable has a positive and significant effect on the decision to purchase retail green sukuk in the millennial generation. The results of the second test using partial multiple linear regression analysis show that $T_{count} > T_{table}$ $2.232 > 1.660$, this shows that the religiosity variable has a positive and significant influence on the decision to purchase retail green sukuk in the millennial generation. The results of the third test using partial multiple linear regression analysis show that $T_{count} > T_{table}$ $3.979 > 1.660$. Thus, the results of this analysis show that the environmental concern variable has a positive and significant influence on the decision to purchase retail green sukuk in the millennial generation.

Keywords: Financial Literacy, Religiosity, Environmental Concern, Purchasing Decisions, Green Sukuk

Pendahuluan

Saat ini perubahan iklim dirasakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Hal ini terjadi karena adanya pemanasan global. Berdasarkan hasil laporan *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC) dalam laporannya bertajuk *Climate Change 2021 : The Physical Science Basis* (IPCC, Laporan tersebut menunjukkan bahwasanya emisi gas rumah kaca dari kegiatan manusia merupakan penyebab kenaikan suhu sekitar $1,1^{\circ}\text{C}$ pada pemanasan global antara tahun 1850–1900. Pada tahun 2011–2020 temperatur udara jauh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Dalam penemuan ini maka diperkirakan suhu global akan mencapai atau lebih dari $1,5^{\circ}\text{C}$ pemanasan dalam 20 tahun ke depan.

Dari laporan diatas, apabila tidak ada pengurangan emisi gas rumah kaca yang dilakukan dalam skala besar, kerusakan yang terjadi tidak akan dapat diperbaiki. Mengingat bahayanya pemanasan global yang akan kita rasakan. *Global warming* membawa dampak buruk bagi bumi ini, salah satunya terjadinya hujan ekstrim berintensitas tinggi yang menyebabkan bencana banjir, muncul penyakit akibat anomali cuaca, dan terjadi kekeringan di sejumlah wilayah yang berimbas pada kegagalan panen dan kelaparan. Pemanasan global juga menyebabkan gelombang panas di berbagai kawasan.

Konferensi Dunia yang diadakan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada bulan juni tahun 2015 dibentuk sebuah dokumen pengurangan risiko bencana atau disebut juga dengan *Sendai Framework for Disaster Risk Reduction* (2015-2030). Konferensi selanjutnya diadakan di bulan September 2015 oleh Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) yang dilaksanakan di New York, meresmikan Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) dengan mengangkat tema “Mengubah dunia kita : Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan” serta membentuk 17 tujuan pembangunan berkelanjutan. Kegiatan serupa juga diadakan di bulan Desember 2015 dalam Konferensi *Paris Agreement* yang mengawal negara-negara untuk mengurangi emisi karbon dioksida dan gas rumah kaca dengan memberi batasan pemanasan global “cukup di bawah $2,0$ derajat Celcius”.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) merupakan seruan kepada semua negara tanpa terkecuali untuk mencapai kemakmuran dengan melindungi planet ini. Secara bersama-sama melakukan berbagai upaya membangun pertumbuhan ekonomi dan mengatasi bermacam kebutuhan sosial termasuk kesehatan, perlindungan sosial, pendidikan, kesempatan

kerja, dan mengatasi perubahan iklim melalui perlindungan lingkungan (United Nations, 2018).

Keseriusan pemerintah Indonesia dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan dengan melakukan penguatan sistem penataan pembiayaan publik untuk mengendalikan perubahan iklim serta mengembangkan instrument keuangan hijau. Kerjasama antara pemerintah Indonesia dalam hal ini diwakili oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan *United Nation Development Programme* (UNDP) berhasil meraih capaian (*milestone*), karena pada tahun tersebut Indonesia menjadi Negara pelopor penerbitan *Global Green Sukuk* (Riana, 2 : 2020).

Salah satu Instrumen investasi yang diterbitkan oleh pemerintah yang fokus pada investasi hijau, adalah Sukuk. Sesuai Fatwa Nomor 32/DSN-MUI/IX/2002, Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia mendefinisikan sukuk sebagai surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil, *fee*, atau *margin* serta membayar kembali dana obligasi saat jatuh tempo. Sehingga sukuk ini tidak hanya membagi keuntungan bagi investor nya, tetapi juga mendatangkan ketenangan karena transaksi ini sesuai dengan kaidah syariah Islam.

Menurut Muhlis (2011) religiusitas sebagai internalisasi nilai-nilai ajaran agama yang diyakini tidak mustahil dan tidak bertentangan dengan logika yang kemudian diekspresikan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Sehingga religiusitas ini merupakan bentuk internalisasi ajaran agama pada seorang individu untuk bertingkah laku sesuai kadar ketaatannya terhadap ajaran agama. Hal ini juga dapat dicerminkan melalui kegiatan investasi. Seorang muslim akan menginvestasikan uang nya, pada instrument investasi yang sesuai dengan aturan syariah Islam.

Seorang muslim mampu mengelola keuangan nya dengan baik sesuai aturan syariah Islam, apabila individu tersebut terliterasi dengan baik. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Jadi literasi keuangan bukan hanya seperangkat ilmu pengetahuan yang tidak hanya dipahami, namun juga diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada November 2022. Hasil dari survei tersebut adanya kenaikan pada indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia yang semula 38,03 persen pada tahun 2019 menjadi 49,68 persen pada tahun 2022. OJK juga melakukan survei pada literasi keuangan syariah, hasil dari survei tersebut bahwa literasi keuangan syariah meningkat dari 8,93 persen pada tahun 2019 menjadi 9,14 persen pada tahun 2022 (OJK, 2022).

Masyarakat Indonesia yang terliterasi keuangan dengan baik mampu mengelola dan menjaga kondisi keuangan agar tetap terjaga dan stabil, selain itu mampu meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan. Sehingga masyarakat mampu memilih produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, serta memahami manfaat dan risiko. Menurut Gunawan (8:2022), Diantara lembaga jasa keuangan dengan masyarakat terdapat hubungan ketergantungan, oleh karenanya masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang baik akan tertarik/percaya untuk menggunakan produk dan layanan keuangan, hal ini akan menyebabkan potensi keuntungan yang terus meningkat bagi lembaga jasa keuangan.

Kepedulian terhadap lingkungan (*Environmental concern*) menurut Rnocky (2007) dicirikan oleh sikap lingkungan secara spesifik yang disusun berdasarkan teori berbasis nilai. Ada tiga jenis kepedulian terhadap lingkungan, yang pertama *egoistic* yaitu kepentingan pribadi, kedua *altruistic* yaitu kepedulian terhadap orang lain kaitanya dengan lingkungan. dan yang ketiga *biospheric* yaitu kepedulian terhadap diri dalam hubungannya dengan lingkungan. Oleh karena itu, dapat dijelaskan seseorang yang mempunyai kepedulian lingkungan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk pro terhadap aktifitas lingkungan.

Kotler dan Amstrong (2012) menjabarkan keputusan pembelian sebagai berikut: "*Consumer buyer behavior ferers to the buying behavior of final consumers – individuals and households that buy goods and services for personal consumption*" Perilaku keputusan pembelian mengarah pada perilaku pembelian akhir dari konsumen, baik individual, ataupun rumah tangga yang membeli barang dan jasa untuk digunakan sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan pembelian merupakan hasil akhir atau ketetapan dari proses pemilihan berbagai alternatif guna mendapatkan pilihan yang paling baik dan menguntungkan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menarik untuk diteliti dan dikaji lebih mendalam. Walaupun *green* sukuk adalah instrumen investasi yang tergolong baru dan memiliki peluang berkembang pada masa yang akan datang. Namun apakah literasi keuangan, religiusitas, dan *environmental concern* berpengaruh terhadap keputusan pembelian *green* sukuk ritel pada generasi milenial?. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh literasi keuangan, religiusitas, dan *environmental concern* berpengaruh terhadap keputusan pembelian *green* sukuk ritel pada generasi milenial.

Environmental Concern

Menurut Dunlap dan Jones (2002) *Environmental Concern* adalah kepedulian seseorang terhadap lingkungan dan bersedia mengeluarkan upaya untuk memecahkan masalah tersebut. Sehingga dapat disimpulkan seseorang yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, maka mereka akan menginvestasikan uang nya, atau membelanjakan uang nya untuk membeli produk-produk yang *concern* terhadap lingkungan.

Kepedulian terhadap lingkungan (*Environmental concern*) menurut Rnocky (2007) dicirikan oleh sikap lingkungan secara spesifik yang disusun berdasarkan teori berbasis nilai. Ada tiga jenis kepedulian terhadap lingkungan, yang pertama *egoistic* yaitu kepentingan pribadi, kedua *altruistic* yaitu kepedulian terhadap orang lain kaitanya dengan lingkungan. dan yang ketiga *biospheric* yaitu kepedulian terhadap diri dalam hubungannya dengan lingkungan. Oleh karena itu, dapat dijelaskan seseorang yang mempunyai kepedulian lingkungan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk pro terhadap aktifitas lingkungan yaitu dengan melihat preferensi seseorang dalam membeli, dan membelanjakan uang nya melihat aspek produk yang ramah lingkungan. Produk ramah lingkungan merupakan produk yang efeknya aman bagi manusia dan lingkungan sekitar, diproduksi dengan prosedur yang aman dan juga ramah lingkungan serta tidak mengandung zat berbahaya.

Selain dari konsumsi individu, kepedulian terhadap lingkungan juga menjadi perhatian khusus dari pemerintah. Berdasarkan hasil kegiatan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) yang dilaksanakan di New York pada September 2015 meresmikan agenda tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainability Development Goals*). Hal ini sejalan dengan penelitian Farooq (2021) menunjukkan hasil bahwa kepedulian lingkungan yang dilakukan oleh pemerintah diwujudkan dalam bentuk dukungan investasi pada perusahaan yang ramah lingkungan.

Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Pengetahuan adalah faktor utama untuk memecahkan masalah keuangan seseorang. Hung, et. al (2009) berpendapat bahwa pengetahuan keuangan mencakup pengetahuan yang dirasakan, pengetahuan aktual dan keterampilan keuangan. Pengetahuan keuangan jelas penting dalam banyak aspek kehidupan sehari-hari, beberapa bersifat jangka pendek dan beberapa dengan konsekuensi jangka panjang yang mendalam bagi kesejahteraan.

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) 2016 atau organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi Dunia menjelaskan literasi keuangan sebagai berikut: “*Financial literacy is a combination of awareness, knowledge, skill, attitude, and behavior necessary to make sound financial decision and ultimately achieve individual financial wellbeing*” Literasi keuangan adalah satu kesatuan dari kesadaran, ilmu, kecakapan, sikap dan perilaku yang digunakan dalam membuat keputusan keuangan yang baik sehingga keuangan yang sejahtera dapat dicapai dalam kehidupan secara individu.

Literasi tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan saja, namun juga diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari. Sehingga diharapkan masyarakat mampu memilih produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, serta memahami manfaat dan risiko. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), merupakan survei berskala nasional yang diselenggarakan secara tiga tahunan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam SNLIK 2019, terdapat 5 indikator yang diukur untuk menghasilkan tingkat literasi keuangan, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan, serta sikap dan perilaku keuangan untuk menilai upaya peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan individu.

Religiusitas

Religiusitas merupakan suatu bentuk kepercayaan dimana terdapat penghayatan dalam kehidupan sehari-hari dengan menginternalisasikan ke dalamnya. Menurut Glock & Stark (1969) mengemukakan bahwa agama adalah simbol, sistem keyakinan, sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persolan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*). Menurut Muhlis (2011) religiusitas sebagai internalisasi nilai-nilai ajaran agama yang diyakini tidak mustahil dan tidak bertentangan dengan logika yang kemudian diekspresikan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Sehingga religiusitas ini merupakan bentuk internalisasi ajaran agama pada seorang individu untuk bertingkah laku sesuai kadar ketaatannya terhadap ajaran agama.

Glock dan Stark membagi religiusitas kedalam lima (5) dimensi, yaitu dimensi keyakinan, dimensi peribadatan dan praktek, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan agama, dimensi efek atau pengalaman. Dimensi yang disampaikan oleh Glock ini sejalan dengan ajaran Islam. Seperti halnya dimensi yang pertama yaitu keyakinan, dimana di dalam Islam diajarkan tentang keimanan. Dan keimanan ini menjadi pondasi seorang muslim dalam beragama.

Salah satu bentuk wujud religiusitas dalam diri seorang muslim yakni mengaitkan aturan-aturan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Dari proses konsumsi sampai mengalokasikan keuangannya ke dalam instrument investasi yang

berdasarkan syariah Islam. Yaitu investasi yang terbebas dari riba, gharar dan maysir. Serta tidak adanya kedzaliman dalam setiap transaksinya.

Green Sukuk

Sukuk dapat diartikan dalam beberapa terminologi sesuai dengan derivasi dan cara pandang terhadap produk itu sendiri. Secara bahasa sukuk adalah akar kata dari bahasa arab "*sakk*" yang berarti percetakan atau menempa. Namun dalam kalangan pengkaji ekonomi Islam menjadi suatu istilah yang populer bagi produk pengamanan aset atau biasa disebut dengan *Islamic bonds*. (Nazaruddin, 92 : 2010). Sehingga dapat dikatakan sukuk merupakan dokumen yang sah menjadi bukti penyertaan modal atau bukti utang terhadap pemilikan suatu harta.

Sukuk memiliki prinsip yang sama dengan obligasi konvensional, perbedaan pokoknya terletak pada imbalan dan bagi hasil sebagai pengganti bunga, perlunya suatu transaksi pendukung (*underlying transaction*) dalam bentuk sejumlah aset tertentu yang dijadikan dasar penerbitan sukuk, dan adanya akad yang mengikat secara syariah agar terlepas dari *maysir*, *gharar*, dan *riba*.

Menurut Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) No. 69/DSNMUI/VI/2008 tentang SBSN pada ketentuan umum angka 1 dinyatakan : "Surat Berharga Syariah Negara atau biasa disebut sukuk Negara adalah surat berharga Negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti kepemilikan atas bagian dari aset SBSN, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing". Proses pembelian SBSN didasarkan pada akad atau perjanjian yang berupa perjanjian dalam bentuk tulisan yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Sukuk sendiri di Indonesia terfokus untuk membiayai proyek pemerintah dalam APBN. Begitu juga dengan penerbitan *green* sukuk dikhususkan untuk mendanai proyek-proyek yang ramah lingkungan. seperti proyek energi terbarukan, transportasi bersih, netralitas karbon, air berkelanjutan, dan pengelolaan air limbah. Sehingga diharapkan produk investasi *green* sukuk ini, mampu menjaga lingkungan dan mengatasi perubahan iklim,serta mendukung terwujudnya *Sustainability Development Goals* (SDGs).

Hipotesis

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Sehingga seseorang yang mempunyai literasi keuangan akan menjadi alat membuat perencanaan keuangan sampai keputusan keuangan sehingga dapat membawa kehidupan seseorang menjadi lebih sejahtera.

Pembasan literasi keuangan ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khairiyati dan Krisnawati (2019) dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa semakin baik literasi keuangan seseorang, maka semakin baik keputusan investasi tersebut.

H1: Literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian *green* sukuk ritel pada generasi milenial

Menurut Muhlis (2011) religiusitas sebagai internalisasi nilai-nilai ajaran

agama yang diyakini tidak mustahil dan tidak bertentangan dengan logika yang kemudian diekspresikan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Sehingga religiusitas ini merupakan bentuk internalisasi ajaran agama pada seorang individu untuk bertingkah laku sesuai kadar ketaatannya terhadap ajaran agama.

Teori religiusitas ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bintang Ghaliyan (2021) dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat pembelian produk halal. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa semakin tinggi religiusitas seseorang, maka akan semakin tinggi keinginannya untuk melakukan pembelian kepada produk-produk halal, sesuai dengan kaidah syariah Islam.

H2: Religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian green sukuk ritel pada generasi milenial

Environmental concern diartikan sebagai suatu sikap lebih dalam memerhatikan masalah-masalah lingkungan dan juga adanya keinginan mencari solusi untuk menangani isu-isu pencemaran lingkungan tersebut. Menurut Dunlap & Jones *Environmental Concern* yakni ukuran atas rasa kepedulian dalam diri seseorang akan masalah lingkungan dan kemauan untuk menanganinya.

Teori *Environmental Concern* ini didukung oleh penelitian Cantika (2022) hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa faktor *Environmental Concern* berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi *green* sukuk pada generasi milenial. Semakin tinggi sikap peduli lingkungan pada generasi milenial, maka akan semakin tinggi keinginannya untuk berinvestasi pada *green* sukuk.

H3: *Environmental Concern* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian *green* sukuk ritel pada generasi milenial.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan pendekatan kausalitas. Metode penelitian kuantitatif termasuk jenis penelitian yang sistematis, terstruktur dan terencana dengan jelas hingga desain penelitiannya. Metode ini juga banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran, hingga proses kesimpulannya. Kemudian pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih mudah menyertakan gambar, grafik, tabel, atau tampilan lainnya (Siyoto, 2015: 19).

Menurut Sudjana, populasi yaitu kesimpulan nilai yang didapatkan dari hasil menghitung atau melalui pengukuran lainnya dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan pasti. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia populasi adalah makhluk hidup pada suatu elemen dengan ciri-ciri yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah Investor generasi Y atau milenial *Green* sukuk ritel yang jumlahnya 19.075.

Menurut Syahrudin (2021), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang menjadi objek penelitian. Sehingga dapat disimpulkan pengambilan sampel ini bermaksud untuk menggeneralisasikan dan sudah representatif dalam terhadap populasinya. Metode pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu teknik penarikan sampel atas dasar bahwa tidak setiap anggota pada populasi mempunyai kesempatan yang sama. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu memilih atau mengambil sampel dengan ketentuan kriteria khusus atau dengan ciri-ciri sesuai kebutuhan peneliti.

Berdasarkan teori Roscoe disebutkan bahwa ukuran sampel yang baik dalam sebuah penelitian minimal 30 - 500. Teori tersebut untuk menghindari *error*. Dan peneliti akan menggunakan sampel sebanyak 100 responden. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini yaitu Kuesioner.

Untuk mengolah dan menganalisis data, dalam mengambil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Peneliti menggunakan program SPSS 26.0 diantaranya Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas ini untuk menguji apakah suatu model regresi menghasilkan nilairesidual yang berdistribusi dengan normal atau sebaliknya. Dan uji multikolinearitas menguji apakah antar variabel X (bebas) dalam suatu model regresi terdapat hubungan linear diperlukan uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians (Asiroch, 2023).

Selanjutnya melakukan uji regresi berganda dan uji hipotesis. Uji regresi berganda ini memiliki tujuan yang sama dengan regresi sederhana yakni guna menentukan hubungan diantara varaiabel X dengan variabel Y. Dan uji hipotesis merupakan suatu model regresi pengujian untuk melihat tingkat *signifikansi* atau seberapa berpengaruhnya variabel X (independen) terhadap variable Y (dependen), dalam hal ini diperlukan ujia parsial (Uji T).

Validasi data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas ini untuk mengukur kuisiener yang digunakan dalam penelitian harus mampu mengukur dengan tepat mengenai sasaran dari penelitian tersebut. Dalam hal ini, uji yang digunakan untuk mengukur ketepatan kuisiener tersebut dinamakan uji validitas. Dan uji reliabilitas merupakan suatu uji yang digunakaan untuk mengukur kestabilan dan konsisten responden dalam menjawab butir-butir kuesiener yang menjadi bagian dari variabel.

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan guna mengukur ketepatan/ kekuatan kuisiener yang di sebarakan kepada responden. Untuk mengukur validitas kuisiener peneliti menggunakan metode *bavariate pearson* yaitu sebuah analisis yang berguna untuk mencari tahu adanya pengaruh suatu produk (produk 1= variabel Y) terhadap produk yang lain (produk 2 = variabel X). Dibawah ini adalah pemaparan dari hasil uji validitas pada penelitian ini.

Tabel 1.1
Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Indikator	Rhitung	Rtabel	Sign	Keterangan
Literasi Keuangan	X1.1	0,717	0,195	0,05	Valid
	X1.2	0,792	0,195	0,05	Valid
	X1.3	0,574	0,195	0,05	Valid
	X1.4	0,793	0,195	0,05	Valid
	X1.5	0,667	0,195	0,05	Valid
Religiusitas	X2.1	0,780	0,195	0,05	Valid
	X2.2	0,883	0,195	0,05	Valid
	X2.3	0,808	0,195	0,05	Valid
	X2.4	0,746	0,195	0,05	Valid
	X2.5	0,807	0,195	0,05	Valid
Environmental Concern	X3.1	0,761	0,195	0,05	Valid
	X3.2	0,536	0,195	0,05	Valid
	X3.3	0,611	0,195	0,05	Valid
	X3.4	0,713	0,195	0,05	Valid
	X3.5	0,740	0,195	0,05	Valid

Variabel	Indikator	Rhitung	Rtabel	Sign	Keterangan
Keputusan Rembelian	Y.1	0,632	0,195	0,05	Valid
	Y.2	0,701	0,195	0,05	Valid
	Y.3	0,783	0,195	0,05	Valid
	Y.4	0,715	0,195	0,05	Valid
	Y.5	0,801	0,195	0,05	Valid

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Tabel 1.1 diatas menjelaskan bahwasanya dalam penelitian terdapat 4 variabel yang terdiri atas 3 variabel X yakni literasi keuangan, religiusitas dan *environmental concern*, kemudian satu variabel Y yakni keputusan pembelian. Setiap variabel terdiri atas 5 pertanyaan/soal sehingga kuisisioner dalam penelitian terdiri atas 20 soal. Hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa nilai Rhitung dari kuisisioner tersebut lebih besar dari pada Rtabel, dengan demikian kesimpulannya adalah data yang diperoleh dari lapangan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengukur kekonsistenan atau kestabilan responden dalam menjawab butir-butir kuisisioner dari waktu ke waktu.

Tabel 1.2
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbac"s Alpha	Role of Thumb	Keterangan
Literasi keuangan	0,948	0,6	Reliable
Religiusitas	0,946	0,6	Reliable
<i>Environmental Concern</i>	0,949	0,6	Reiable
Keputusan pembelian	0,943	0,6	Reliable

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, bahwa pada penelitian ini dilakukan uji reliabilitas pada satuan variabel bukan pada satuan pertanyaan dalam variabel. Untuk hasilnya dapat diambil kesimpulan bahwa skor cronbac"s alpha > role of thumb yaitu 0,6 dan ini menandakan bahwa penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

Uji Normalitas

Untuk menguji apakah suatu model regresi menghasilkan nilai residual yang berdistribusi dengan normal atau tidak, maka diperlukan uji normalitas signifikansi > 0,05 atau 5%. Dalam penelitian ini menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 1.3
Hasil pengujian normalitas
One sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,85779440
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,060

	Negative	-,066
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian normalitas dengan uji onle sampel Kolmogorov Smirnov sebesar 0,06 dan nilai Asymp.Sig 0,200. Nilai Asymp.Sig ini memenuhi kriteria $> 0,05$ ini artinya niai residual dalam model regresi ini berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah antar variabel X (bebas) dalam suatu model regresi terdapat hubungan linear diperlukan uji multikolinearitas.

Tabel 1.4
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Literasi keuangan	,872	1,147
	Religiusitas	,872	1,147
	<i>Environmental concern</i>	,872	1,147

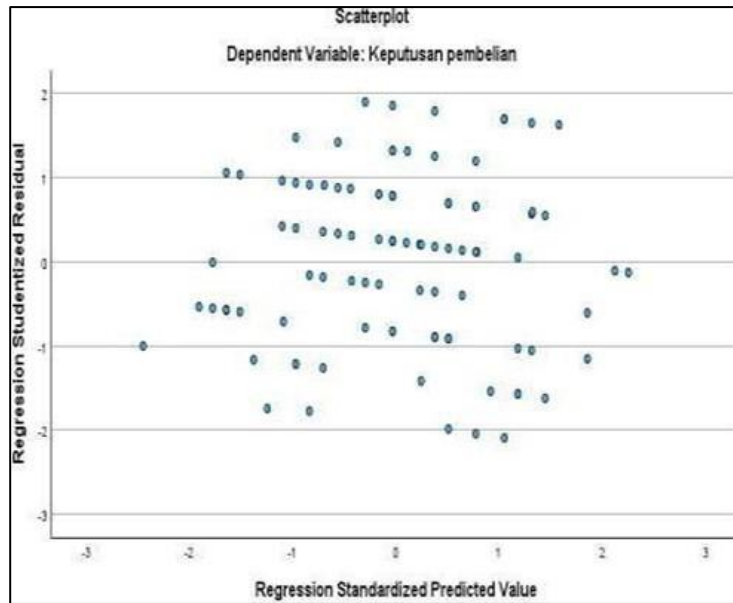
Sumber: Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian multikolineraitas pada nilai tolerance $0,977 > 0,1$ dan nilai VIF $1,024 < 10$, maka kesimpulannya adalah dalam model regresi ini tidak terdapat korelasi antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi diperlukan kesamaan varians atau ragam dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya, untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians atau ragam tersebut maka digunakan uji heteroskedastisitas, dalam penelitian ini dengan cara melihat pola gambar Scatterplots.

Tabel 1.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel 1.5 di atas, dapat dilihat bahwa pola gambar Scatterplot menyebar diatas dan dibawah atau ada di sekitar angka 0, tidak mengumpul pada satu tempat, dan tidak membentuk sebuah pola. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Pada dasarnya analisis regresi berganda memiliki tujuan yang sama dengan regresi sederhana yakni guna menentukan hubungan diantara variabel X dengan variabel Y, hanya saja terjadi penambahan variabel X dalam analisis regresi berganda. Hubungan yang dimaksud dalam regresi linear adalah arah dan seberapa besar variabel X mempengaruhi variabel Y. Berikut ada ini adalah penjabaran dari hasil analisis regresi berganda:

Tabel 1.6
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,876	2,615			
Literasi keuangan	,228	,071	,255	3,271	0,00
Religiusitas	,175	,097	,141	2,232	0,00
<i>Environmental concern</i>	,429	,118	,440	3,979	0,00

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel 1.6 di atas, hasil dari persamaan regresi yang dianalisis dapat dilihat pada baris unstandardized coefficients. Koefisien konstanta memperoleh nilai 12,876 dengan standar error 2,615, kemudian koefisien variabel literasi keuangan sebesar 0,228 dengan standar error 0,071, koefisien variabel religiusitas sebesar 0,175 dengan standar error 0,077 dan koefisien variabel *environmental concern* sebesar 0,429 dengan standar error 0,118 sehingga terbentuklah model regresi seperti di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Berikut adalah interpretasi yang merujuk pada persamaan di atas:

1. Koefisien konstanta bernilai positif yaitu 12,876. Dengan demikian menunjukkan bahwa jika seluruh variabel bebas (X) yaitu literasi keuangan (X1), religiusitas (X2), dan *Environmental Concern* (X3) memiliki nilai 0 persen atau tidak terjadi perubahan, maka keputusan pembelian tetap meningkat sebesar 12,876. Kemudian nilai koefisien konstanta adalah positif, artinya apabila tidak adanya literasi keuangan, religiusitas, dan *environmental concern* pada generasi milenial maka keputusan pembelian *green* sukuk ritel tetap meningkat.
2. Literasi keuangan (X1) terhadap keputusan pembelian *green* sukuk ritel pada generasi milenial (Y), nilai variabel literasi keuangan yang di dapatkan sebesar 0,228 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan literasi keuangan suatu satuan maka keputusan pembelian *green* sukuk ritel pada generasi milenial akan sebesar 0,228 dengan asumsi bahwa variabel bebas di luar penelitian ini adalah tetap. Nilai koefisien literasi keuangan adalah positif mengartikan bahwa adanya pengaruh yang searah antara literasi keuangan dengan keputusan pembelian *green* sukuk ritel pada generasi milenial. Ketika literasi keuangan yang dimiliki generasi milenial meningkat, maka keputusan pembelian *green* sukuk ritel juga turut meningkat.
3. Religiusitas (X2) terhadap keputusan pembelian *green* sukuk ritel pada generasi milenial (Y), nilai variabel religiusitas yang di dapatkan sebesar 0,175 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan religiusitas suatu satuan maka keputusan pembelian *green* sukuk ritel pada generasi milenial akan sebesar 0,175 dengan asumsi bahwa variabel bebas di luar penelitian ini adalah tetap. Nilai koefisien religiusitas adalah positif mengartikan bahwa adanya pengaruh yang searah antara religiusitas dengan keputusan pembelian *green* sukuk ritel pada generasi milenial. Ketika religiusitas yang dimiliki generasi milenial meningkat, maka keputusan pembelian *green* sukuk ritel juga turut meningkat.
4. *Environmental concern* (X3) terhadap keputusan pembelian *green* sukuk ritel pada generasi milenial (Y), nilai variabel *environmental concern* yang di dapatkan sebesar 0,429 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan religiusitas suatu satuan maka keputusan pembelian *green* sukuk ritel pada generasi milenial akan sebesar 0,429 dengan asumsi bahwa variabel bebas di luar penelitian ini adalah tetap. Nilai koefisien *environmental concern* adalah positif mengartikan bahwa adanya pengaruh yang searah antara *environmental concern* dengan keputusan pembelian *green* sukuk ritel pada generasi milenial. Ketika *environmental concern* yang dimiliki generasi milenial meningkat, maka keputusan pembelian *green* sukuk ritel juga turut meningkat.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis yang sudah disusun pada bab 1 terdahulu diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis pada penelitian ini terdiri dari Uji T dan Uji Koefisien Determinasi. Uji T atau yang disebut juga dengan uji parsial berguna untuk melihat seberapa berpengaruhnya masing-masing variabel X (independen) terhadap variabel Y (dependen). Pengujian ini melakukan perbandingan antara Thitung dengan Ttabel, dengan aturan Thitung > Ttabel dan nilai signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Hasil uji t penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.7
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig	Keterangan
Literasi Keuangan	3,271	1.660	0,00	Siginifikan
Religiusitas	2,232	1.660	0,00	Siginifikan
<i>Environmental concern</i>	3,979	1.660	0,00	Siginifikan

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Dengan melihat hasil perhitungan data pada tabel 1.7 diatas, dalam penelitian ini dihasilkan Thitung pada variabel literasi keuangan sebesar 3,271 dan Ttabel sebesar 1.660 dengan hasil analisis ($3,271 > 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima dengan kesimpulan variabel literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian *green* sukuk ritel pada generasi milenial.

Kemudian pada variabel religiusitas sebesar 2,232 dan Ttabel sebesar 1.660 dengan hasil analisis ($2,232 > 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima dengan kesimpulan variabel religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian *green* sukuk ritel pada generasi milenial.

Sementara itu, pada variabel *environmental concern* sebesar 3,979 dan Ttabel sebesar 1.660 dengan hasil analisis ($3,979 > 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima dengan kesimpulan variabel *environmental concern* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian *green* sukuk ritel pada generasi milenial.

Uji determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel X dalam menjelaskan presentase keragaman dari variabel Y. Nilai R² diantara 0 dan 1, nilai R² yang rendah berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Tabel berikut menunjukkan hasil uji determinasi pada penelitian ini:

Tabel 1.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,657 ^a	,436	,419	3,117
a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Literasi keuangan, <i>Environmental concern</i>				
b. Dependent Variable: Keputusan pembelian				

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 0,436 (43,6%) dapat disimpulkan bahwa model literasi keuangan (X1), religiusitas (X2) dan *environmental concern* (X3) menjelaskan keragaman variabel keputusan pembelian (Y) sebesar 43,6% sedangkan sisanya 56,4% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya diluar penelitian.

Kesimpulan

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan:

1. Berdasarkan hasil pengujian pertama (H1), menggunakan analisis regresi linear berganda secara parsial (uji t) diketahui bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ $3,271 > 1,660$. Dengan demikian hasil analisis ini menunjukkan bahwa H1 diterima, oleh karena itu variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian *green* sukuk ritel pada generasi milenial. Salah satu alasan yang menjadi sebab literasi keuangan berpengaruh adalah generasi milenial

- memiliki literasi keuangan yang tinggi/baik sehingga mereka akan mampu membuat keputusan keuangan yang baik, dan percaya diri untuk menginvestasikan uangnya pada *green* sukuk ritel.
2. Berdasarkan hasil pengujian kedua (H2), menggunakan analisis regresi linear berganda secara parsial (uji t) diketahui bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ 2,232 > 1,660. Dengan demikian hasil analisis ini menunjukkan bahwa H2 diterima, oleh karena itu variabel religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian *green* sukuk ritel pada generasi milenial. Salah satu alasan yang menjadi sebab religiusitas berpengaruh adalah generasi milenial memiliki religiusitas yang tinggi/baik sehingga mereka akan mendalami aturan-aturan syariah termasuk mengelola keuangannya berdasarkan *maqashid syariah* yang dalam hal ini mereka menginvestasikan uangnya pada produk investasi syariah yaitu *green* sukuk ritel.
 3. Berdasarkan hasil pengujian ketiga (H3), menggunakan analisis regresi linear berganda secara parsial (uji t) diketahui bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ 3,979 > 1,660. Dengan demikian hasil analisis ini menunjukkan bahwa H3 diterima, oleh karena itu variabel *environmental concern* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian *green* sukuk ritel pada generasi milenial. Salah satu alasan yang menjadi sebab *environmental concern* berpengaruh adalah generasi milenial memiliki *environmental concern* yang tinggi/baik sehingga mereka akan memiliki kesadaran akan pentingnya peduli lingkungan salah satu caranya dengan membeli atau menggunakan produk ramah lingkungan bahkan berinvestasi pada produk yang danannya digunakan untuk membiayai pembangunan berkelanjutan yang mana pembangunan ini mengedepankan ekonomi, sosial dan lingkungan.

Daftar Pustaka

- Agustina, Asiroch Yulia., Khairunnisa. 2023. Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap penyaluran dana (*landing*) Bank Syariah. Fair Value : Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Keuangan. Vol. 5, no. 6.
- Dunlap, R. E., & Jones, R. E. 2002. *Environmental Concern : Conceptual and measurement issues*. Handbook of Environmental Sociology, 3(6), 482-524.
- Farooq, U., Ahmed, J., Tabash, M. I., Anagreh, S., & Subhani, B. H. 2021. *Nexus between government green Environmental Concern s and corporate real investment: Empirical evidence from selected Asian economies*. Journal of Cleaner Production, 314, 128089.
- Hung, A. A., Parker, A. M., & Yoong, J. K. 2009. *Defining and Measuring Financial Literacy* IPCC. *Climate Change 2021 : The Physical Science Basis*. <https://www.ipcc.ch/report/ar6/wg1/>. Diakses pada 19 Oktober 2023
- Glock & Stark. 1969. *Religion and society intension*. Californi. Rand Mc Nally Company.
- Gunawan, Ade. 2022. *Pengukuran Literasi Keuangan Syariah dan Literasi Keuangan*. Medan: UMSU PRESS
- Kementerian Keuangan. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kepuasan-Tahun-2022.aspx>. Diakses pada 19 September 2023
- Kotler, Philip & Armstrong, Gary. 2010. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Edisi ke 12. Jilid 1. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Muhlis. 2011. *Perilaku Menabung di Perbankan Syariah Jawa Tengah*, Disertasi: tidak

dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro

- OECD. *Internasional Survei of Adult Financial Literacy Competencies 2018 Paris*.
www.oecd.org/finance/OECD-INFE-International-Survey-of-Adult-Financial-Literacy-Competencies.pdf. Diakses 19 September 2023.
- Riana, et al. 2020. *Studi Mengenai Green Sukuk Ritel di Indonesia*. Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko. Jakarta
- Rnocky, Stroink, DeCicco. 2007. *Self-Constual Predicts Environmental Concern, Cooperation, and Conservation*. *Journal of Environmental Psychology*, 27(4), 257
- Siyoto, S. & Sodik, A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Syahrum, et.al . 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Ciptapustaka Media
- United Nations. *Sustainable Development Goals*. <https://www.un.org/sustainabledevelopment/>. Diakses 5 september 2023
- Wahid, Nazaruddin Abdul. 2010. *Sukuk Memahami & Membedah Obligasi Pada Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media